

KREASI MOTIF *KUCIANG LALOK* PADA TAS WANITA

Dini Wahyuni¹

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, diniwahyuni240201@gmail.com, 083185637711)

Ferawati²

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, ferawatirz@gmail.com, 082284662256)

Nofrial³

(Program Studi Kriya Seni ISI Padangpanjang, nofcraft@gmail.com, 081363457183)

ABSTRACT

The kuciang lalok motif is one of the motifs found in the Rumah Gadang which is placed in the singok part of the Rumah Gadang. The kuciang lalok motif was created by taking part of the kuciang lalok motif and arranging it in a regular plane pattern. The method for creating works goes through three stages. The stages are exploration, design and realization. The exploration stage is looking for reference ideas directly or through literature study, the design stage is pouring ideas into several sketches. Then, the sketches are selected and made into a design, and the design chosen is realized into a work using felt inlay and sewing techniques. The form of realized leather women's bags are handbags, sling bags, shoulder bags and backpacks.

Keywords: motif, kuciang lalok, creation, bag, leather

ABSTRAK

Motif *kuciang lalok* merupakan salah satu motif yang terdapat pada *rumah gadang* yang ditempatkan pada bagian *singok* rumah gadang. Motif *kuciang lalok* dikreasikan dengan mengambil sebagian dari motif *kuciang lalok* dan disusun dengan pola bidang beraturan. Metode penciptaan karya melalui tiga tahap, yaitu: eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi merupakan mencari ide referensi langsung atau melalui studi literature, tahap perancangan menuangkan ide ke dalam beberapa sketsa kemudian dipilih dan dijadikan desain, dan tahap perwujudan adalah desain yang telah dipilih direalisasikan menjadi karya dengan teknik tatah kempa dan jahit. Bentuk karya yang diwujudkan berupa tas kulit wanita dengan jenis *hand bag*, *sling bag*, *shoulder bag* dan ransel.

Kata Kunci: motif *kuciang lalok*, kreasi, tas kulit

PENDAHULUAN

Motif *kuciang lalok* adalah salah satu motif yang terdapat pada bagian *singok* rumah gadang, yaitu rumah tradisional Minangkabau. Motif tersebut termasuk salah satu motif jenis fauna yang terinspirasi dari perilaku seekor kucing yang sedang tidur. Makna motif menggambarkan sikap seseorang yang pemalas dan tidak mau berusaha atau melakukan aktivitas sehari-hari baik untuk dirinya maupun orang lain (Bahrudin, 2017 hal. 63). Dari

sumber yang sama, secara visual motif *kuciang lalok* berbentuk relung yang tersusun menyerupai kucing yang sedang tidur, hal ini menjadi keunikan dari motif *kuciang lalok*.

Berdasarkan hal tersebut pengkarya terinspirasi mengangkat motif *kuciang lalok* dalam penciptaan karya, dengan mengkreasi motif *kuciang lalok* pada tas wanita. Tas merupakan salah satu produk yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Tas tidak hanya menjadi

produk fungsional, namun juga produk fashion. Tas dapat diartikan sebagai bungkus berbentuk persegi, biasanya dilengkapi tali, dan wadah yang digunakan untuk menampung, menyimpan atau membawa sesuatu (Noor Abdillah, 2016 hal. 1). Pada dasarnya tas yang digunakan wanita memiliki bentuk yang beragam seperti *tote bag*, *cluth*, *hand bag* dan ransel.

Motif *kuciang lalok* dijadikan sebagai elemen penghias tas, karena tas mampu memberikan perhatian lebih, karena fashion identik dengan style wanita (Ekasari, 2021 hlm 95), sehingga nilai filosofis pada tas lebih mudah tersampaikan. Tas dengan hiasan motif *kuciang lalok* mengingatkan agar tidak bermalas-malasan dalam menjalani kehidupan tetapi harus bekerja keras dan tekun menjalani kehidupan.

Kreasi motif terletak pada pengambilan sebagian dari motif asli, dan menempatkan motif tersebut sesuai dengan bidang tas yang akan dihiasi, dengan susunan pola bidang beraturan yang diletakkan secara vertikal, horizontal, diagonal dan melengkung.

Pembuatan tas menggunakan beberapa jenis bahan kulit, yaitu kulit samak nabati untuk bagian yang diberi motif dan kulit samak krom (*crazy horse*) untuk bagian yang tidak diberi motif, seperti bagian samping tas. Penerapan motif dilakukan dengan teknik tatah kempa dan tas dibentuk dengan menggunakan teknik jahit mesin.

METODE

1. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara sistematis dalam menciptakan karya seni. Dalam menciptakan suatu karya bahan, alat dan teknik karya yang dibuat harus direncanakan secara matang. Gustami menjelaskan bahwa untuk penciptaan karya seni ada tiga tahap yang dilalui oleh seorang pengkarya yaitu persiapan

(*eksplorasi*), perancangan dan pelaksanaan, (2007 hal. 329).

a. Persiapan (*eksplorasi*)

Tahap eksplorasi adalah melakukan penggalian ide melalui identifikasi, perumusan masalah dari penemuan ide. Penggalian sumber-sumber ide dilakukan secara langsung di lapangan dan mengumpulkan informasi dari beberapa referensi yang berkaitan dengan topik, sehingga dapat diambil kesimpulan berupa konsep karya yang dibuat, (Gustami, 2007, hal. 330). Pengumpulan informasi melalui studi literatur digunakan untuk memperdalam pengetahuan mengenai motif *kuciang lalok*, dan tas kulit.

b. Perancangan

Perancangan adalah mewujudkan ide atau gagasan berdasarkan gambar acuan yang diperoleh melalui observasi dan studi literatur. Dituangkan dalam bentuk sketsa dan kemudian sketsa dipilih dan dilanjutkan dengan pembuatan desain.

a. Gambar Acuan



Gambar 1. *Sling bag*
(Triana Anggidear, 2018 hal 103)

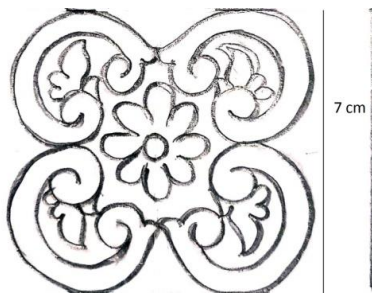
Sling bag adalah tas salempang yang dirancang dengan tali panjang sehingga dapat dipakai melewati satu bahu dan dikenakan di samping tubuh. Tas ini dapat memberikan kenyamanan dan gaya yang praktis untuk membawa barang-barang sehari-hari. Tas pada gambar 1 memiliki bentuk kepala burung hantu. Bentuk kepala burung hantu dibuat dengan bentuk lebih sederhana, karena jika dibuat

dengan detail membuat pengerjaan tas semakin rumit. Tas ini dibuat dengan menggunakan bahan kulit samak nabati dan menggunakan *stamp tool* untuk membentuk hiasan pada tas.



Gambar 2. Motif *kuciang lalok* asli
(Repro: DiniWahyuni, 2024)
(Sumber: Zulhelman, 2001: 110)

Motif *kuciang lalok* yang dijadikan acuan adalah motif asli atau yang belum dikembangkan, yang terfokus pada bagian tengah karena menjadi ciri khas dari motif *kuciang lalok*.



Gambar 3. Bentuk kreasi motif *kuciang lalok*
(Desain: DiniWahyuni, 2024)

Karya yang diciptakan berupa tas wanita dihiasi dengan motif *kuciang lalok* yang telah dikreasikan, yang mana kreasinya terletak pada pengambilan sebagian dari bagian motif dan disusun dengan pola bidang beraturan (vertikal, horizontal dan diagonal) sehingga melahirkan tampilan motif baru. Hiasan motif pada tas lebih dominan di tempatkan pada bagian depan tas, karena tampilan depan adalah bagian yang paling terlihat oleh orang lain.

b. Desain Karya

Berikut adalah hasil penuangan ide ke dalam bentuk desain:



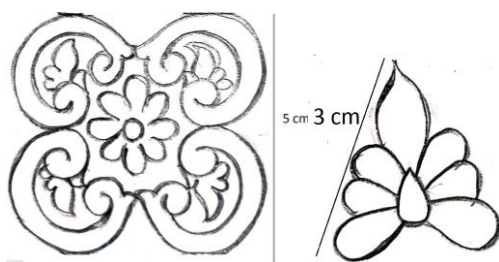
Gambar 4. Desain Tas 1 dan 2
(Desain: Dini Wahyuni, 2024)



Gambar 5. Desain Tas 3 dan 4
(Desain: Dini Wahyuni, 2024)



Gambar 6. Desain Tas 5, 6 dan 7
(Desain: Dini Wahyuni, 2024)



Gambar 7. Detail desain motif setelah dikreasikan
(Desain: Dini Wahyuni, 2024)

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan realisasi dari bentuk desain yang telah dibuat. Perwujudan karya menggunakan teknik tatah kempa dan teknik jahit mesin, dengan menggunakan kulit samak nabati pada motif dan samak krom (*crazy horse*) untuk bagian samping tas.

2. Landasan Teori

Menciptakan karya seni melibatkan teori-teori yang diterapkan pada mewujudkan karya sehingga terciptanya karya didasari pada ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa landasan teori yang digunakan dalam penciptaan karya.

a. Bentuk

Bentuk merupakan salah satu unsur dari seni rupa. Dijelaskan oleh Dharsono Sony Kartika (2017 hlm 27-28) bentuk terdiri atas bentuk visual (*visual form*) dan bentuk spesial (*special form*). Bentuk fisik dari karya adalah berupa bentuk tas yang terbuat dari kulit samak nabati dan samak krom. Jenis tas yang diciptakan yakni *sling bag*, dan *hand bag*. Bentuk *special* adalah filosofis yang ingin disampaikan. Karya tas dengan diberi hiasan yang bersumber dari motif *kuciang lalok* memiliki pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakat bahwa dalam menjalani kehidupan hendaklah selalu tekun dan bekerja keras, jangan bermalas-malasan, berperilaku seperti kuciang tidur, setelah kenyang

kemudian tidur tanpa melakukan hal yang positif.

2. Fungsi

Fungsi adalah kegunaan dari sesuatu, seperti karya seni yang melengkapi kebutuhan masyarakat. Menurut Feldman dalam Gustami (1990 hlm 2) menjelaskan bahwa kebutuhan terdiri atas (a) kebutuhan individu akan ekspresi diri, (b) kebutuhan social akan display, pertunjukan dan komunikasi, dan (c) kebutuhan-kebutuhan fisik akan barang-barang yang bermanfaat. Berkaitan dengan teori tersebut maka penciptaan karya ini berkenaan dengan kepuasan pengkarya dalam mengkreasi motif *kuciang lalok* sebagai hiasan pada tas kulit. Fungsi social penciptaan karya yakni, karya diciptakan untuk dinikmati oleh orang banyak dan menyampaikan pesan terkait dengan makna filosofi motif *kuciang lalok*. Dan fungsi fisik dari karya ini adalah berupa tas yang digunakan oleh wanita untuk menyimpan dan membawa sesuatu.

3. Estetis

Penciptaan sebuah karya tidak terlepas dari nilai estetika atau keindahan, sebagaimana dijelaskan oleh Manroe Beardsley dalam Dharsono (2004 hlm 143) bahwa ada tiga hal yang mempengaruhi kualitas objek estetika yaitu, kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*). Kesatuan karya terletak pada pengaplikasian unsur-unsur seni rupa seperti bidang, garis, tekstur, warna dan ruang dalam sebuah karya dan juga mempertimbangkan komposisi unsur-unsur dengan menggunakan pola-pola tertentu. Kerumitan karya terletak pada pembuatan detail motif dan proses perakitan karya, sedangkan kesungguhan terletak pada pemilihan bahan yang berkualitas agar karya sesuai dengan ekspektasi.

d. Warna

Warna memiliki peran penting dalam karya seni, tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga mewakili suasana hati. Dharsono (2004 hlm 49) menjelaskan bahwa warna mencerminkan suasana hati seseorang, bagaimana seseorang dapat memadukan warna agar orang dapat memahami dan memaknai akan karya seni. Penerapan warna menggunakan warna cokelat pada latar motif tanpa gradasi dan warna coklat dengan gradasi pada tampilan depan, sedangkan bagian motif tetap berwarna natural dari kulit samak nabati. Pemilihan warna cokelat agar tas bisa masuk ke *outfit* yang digunakan pemakai dalam mengekspresikan warna-warna yang digunakan pada *outfit*nya.

e. Kreasi

Kreasi adalah proses atau menciptakan hasil yang baru. Menurut Djelantik (1999 hlm 72) menjelaskan bahwa kreasi tidak harus mengalami perubahan yang begitu radikal, perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang mendasar tidak menghilangkan karakter atau ciri khas dari objek yang dikreasikan. Kreasi motif terletak pada pengambilan sebagian dari motif *kuciang lalok* dan penempatan motif tersebut pada bidang tas yang mengikuti pola dan struktur tas.

f. Komposisi dan Proporsi

Komposisi adalah proses menciptakan unsur-unsur yang berbeda menjadi satu. Menurut Nurhadiat (2002 hlm 33) komposisi adalah pengaturan letak objek. Motif disusun dengan mengikuti bidang tas, dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa. Pola susunan dalam penempatan motif terdiri dari beberapa susunan yaitu lajur tepi, pola pojok, pola memusat, pola memancar, pola bidang beraturan, pola simetris dan pola asimetris (Febrina dkk, 2024 hlm 55). Untuk karya ini pengkarya menggunakan susunan pola bidang beraturan yang disusun secara vertikal, pada

bagian badan karya *sling bag 2*, *sling bag* karya 4 pada bagian penutup, *shoulder bag* pada bagian penutup, pola diagonal pada karya *hand bag 5*, pola melengkung pada *hand bag* karya 1 dan *sling bag* karya 4, pola horizontal pada bagian badan karya *shouder bag*, ransel pada bagian penutup dan *sling bag 4*.

Proporsi merupakan perbandingan dua hal yang memiliki hubungan. Menurut Mike Susanto (2011 hal. 320) proporsi adalah hubungan antar bagian-bagian dan satu bagian atau keseluruhan. Penyusunan motif pada bidang tas memperhatikan perbandingan antara motif dengan bidang tas, perbandingan jarak motif dengan pinggir tas dan membandingkan ukuran mana yang sesuai antara tali tas dengan badan tas, dengan demikian tercipta kesatuan antara tas dengan hiasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan

Membuat karya kriya yang bernilai dan bermakna tentu saja didasarkan pada ide-ide dasar. Pemahaman terhadap ide dasar dan segala sesuatu yang melatar belakangi bentuk karya, menjadi ekspresi pribadi dalam proses penciptaan karya, dimana konsep merupakan titik awal di balik keseluruhan ide (Susanto, 2011 hlm 227). Prinsip pertama dalam menciptakan sebuah karya adalah dengan menciptakan motif *kuciang lalok* pada tas kulit. Karya ini merupakan karya tiga dimensi yang dapat digunakan oleh wanita.

Mengkreasikan motif *kuciang lalok* sebagai hiasan pada tas kulit merupakan salah satu tindakan untuk mengembangkan dan memperkenalkan motif kepada masyarakat luas. Karya tas yang diciptakan dengan jenis *sling bag* dan *hand bag*, yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Kreasi motif pada karya terletak pada pengambilan sebagian motif dan menempatkannya pada bidang tas dengan

mengikuti pola tas hingga menghasilkan motif dengan tampilan baru.

Susunan motif pada tas menggunakan pola bidang beraturan yang diletakkan secara vertikal pada karya *sling bag*, diagonal pada karya *hand bag* berbentuk kotak dan melengkung pada karya *hand bag* berbentuk bulat telur. Penyusunan motif mempertimbangkan bagaimana agar tas tidak terlalu ramai dengan hiasan motif, ini bertujuan agar antara motif satu dengan lainnya terlihat seimbang. Penempatan motif yang lebih dominan diletakkan pada bagian depan tas karena bagian ini paling terlihat.

Teknik yang digunakan untuk pembuatan motif adalah teknik tatah kempa dan untuk menyatukan bagian-bagian tas menggunakan teknik jahit mesin. Karya menggunakan pewarna kulit berbasis air dan diaplikasikan dengan *airbrush* pada bagian latar tas dan menggunakan kuas nomor 0 pada latar motif. Tahap akhir permukaan kulit diolesi *protective acrylic finish* untuk melindungi kulit dari goresan dan menambah efek mengkilap. Karya yang dihasilkan berupa *sling bag*, *hand bag* bentuk kotak dan *hand bag* berbentuk bulat telur.

B. Deskripsi Karya

1. Hand Bag 1



Gambar 8. Karya 1
(Foto: Dini Wahyuni, 2024)

2. Sling Bag 1



Gambar 9. Karya 2
(Foto: Dini Wahyuni, 2024)

3. Tote Bag



Gambar 10. Karya 3
(Foto: Dini Wahyuni, 2024)

4. Sling Bag



Gambar 11. Karya 4
(Foto: Dini Wahyuni, 2024)

5. Hand Bag 2



Gambar 12. Karya 5
(Foto: Dini Wahyuni, 2024)

6. *Shoulder Bag*



Gambar 13. Karya 6
(Foto: Dini Wahyuni, 2024)

7. Ransel



Gambar 14. Karya 7
(Foto: Dini Wahyuni, 2024)

Karya tas kulit ini terbuat dari kulit samak nabati pada bagian motif yang letaknya dominan pada bagian depan dan kulit samak

krom (*crazy horse*) sebagai bahan pendukung seperti pada bagian tali tas. Karya yang dihasilkan menggunakan warna gradasi, pada bagian latar tas sebagai inovasi, sedangkan pada bagian latar motif menggunakan warna cokelat tanpa gradasi. Pada bagian motif tetap berwarna cream atau warna asli dari kulit samak nabati, untuk mempertahankan ciri khas dari warna kulit samak nabati.

Perbedaan antara karya 1 hingga 7 adalah terletak pada bagian penempatan motifnya. Motif disusun menggunakan pola bidang beraturan secara vertikal, horizontal, diagonal dan melengkung. Dengan memperhatikan keseimbangan dari komposisi motif dengan bentuk tas yang dibuat. Agar tercapainya satu kesatuan bentuk.

Karya 1 memiliki bentuk seperti bulat telur, gagang tas terbuat dari kayu yang mana bentuk dan warnanya menyesuaikan dengan bentuk tas. Badan tas memiliki bentuk seperti huruf U dan tampilan motif juga berbentuk demikian karena mengikuti bentuk pola tas. antara motif utama terdapat elemen tambahan bunga agar motif melengkung sesuai dengan yang diinginkan.

Karya 2 dengan jenis *sling bag* memiliki bentuk seperti tabung, sekeliling motif terdapat lima kelompok motif yang mana satu kelompok motif terdapat tiga motif yang diletakkan secara vertikal mengikuti pola tas. untuk pengunci tas menggunakan tali serut yang dihiasi dengan jumbai-jumbai.

Karya 3 dengan jenis *tote bag* memiliki bentuk gabungan antara huruf M bagian atas dan huruf V pada bagian bawah. Susunan motif terdiri dari dua kelompok yang berbentuk huruf V, satu diagonal sebelah kanan terdapat tiga motif dan sebelah kiri juga sama, pada bagian pertemuan dua bidang motif hanya terdapat satu motif yang ukurannya lebih besar dari pada motif lainnya.

Karya 4 dengan jenis *sling bag* memiliki bentuk seperti busur dengan penempatan motif

berada pada bagian badan tas secara melengkung dan bagian penutup diletakkan secara vertikal. Penempatan motif melengkung sama dengan karya 1, penempatan motif pada bagian penutup secara vertikal untuk mempertimbangkan agar tas tidak terlalu ramai dengan hiasan motif.

Karya 5 dengan jenis *hand bag* memiliki bentuk seperti kubus yang motifnya disusun secara diagonal. Sebagai pengunci tas menggunakan resleting pada bagian tengahnya. Susunan motif dibuat secara diagonal dengan letak menyilang dari kiri atas ke kanan bawah dan kanan atas ke kiri bawah. Bagian pertemuan dua bidang motif ukuran motifnya lebih kecil sebagai variasi.

Karya 6 dengan jenis *shoulder bag* memiliki bentuk kotak berbentuk persegi. Tali tas lebih pendek dari pada tas dengan jenis *sling bag*. Susunan motif terdapat pada bagian badan tas dan bagian penutup. Bagian penutup, motif diletakkan secara vertikal, dan pada badan tas, motif diletakkan secara horizontal. Bagian penutup terdapat dua motif yang bertingkat sedangkan pada bagian badan tas terdapat tiga motif yang berderet.

Karya 7 dengan jenis ransel ini memiliki bentuk seperti kotak yang berbentuk persegi panjang. Sebagai pengunci tas menggunakan tali serut dan dilengkapi dengan pengunci pada bagian luar. Susunan motif pada bagian penutup disusun secara horizontal dan pada bagian badan tas disusun dengan vertikal yang terdapat dua kelompok motif bagian kiri dan bagian kanan.

SIMPULAN

Ide karya ini bersumber dari motif *kuciang lalok* yang memiliki keunikan relung yang menyerupai kucing yang sedang tidur dan memiliki makna bermalas-malas, hendaknya dalam menjalani kehidupan kita harus bekerja keras dan tekun. Berdasarkan hal tersebut mengkreasikan motif *kuciang lalok* merupakan

salah satu upaya untuk memperluas pengetahuan mengenai motif *kuciang lalok*. Kreasi motif yang dibuat diaplikasikan sebagai elemen penghias tas wanita, digunakan oleh wanita agar pesan yang ingin disampaikan lebih mudah tersampaikan karena fashion identik dengan style wanita. kreasi motif hanya mengambil sebagian dari motif asli dan penempatan pada bidang tas. bagian motif yang diambil adalah bagian tengah dari motif yang menjadi ciri khas dari motif sehingga motif mudah dikenali.

Motif disusun dengan susunan pola bidang beraturan yang diletakkan secara vertikal, diagonal dan melengkung. Metode yang diciptakan adalah eksplorasi, perancangan dan perwujudan sedangkan teori dalam penciptaan ini adalah bentuk, fungsi estetis, warna, kreasi, komposisi dan proporsi. Pembuatan karya menggunakan teknik tatah kempa dengan bahan kulit samak nabati dan samak krom.

Penciptaan karya ini membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses yang lama. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dijadikan acuan dalam menciptakan karya seni. Semoga karya ini dapat mengingatkan masyarakat Minangkabau akan salah satu motif tradisi yang memiliki makna ini, dan semoga pesan yang ingin disampaikan ini bisa dipahami dan diwujudkan oleh orang yang melihat tas, yang menggunakan maupun yang menciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Ahmad. 2017. *Ornamen Minangkabau "Dalam Perspektif Ikonografi"*, Padangpanjang; Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ekasari, Renanda Hima Intan. 2021. "Parang Rusak Sebagai Ide Pengembangan

Ragam Hias pada Tas Kulit Casual Wanita”, Vol 18 No 2, OrnamenJurnal Kriya.

- Febrina, Resya Shifa dkk. 2024. “Pengembangan Buku Tutorial Permainan Paint And Run Untuk Pembelajaran Materi Ragam Hias di MAN Sidoarjo”, Vol 12 No 1 Jurnal Seni Rupa.
- Gustami, SP. 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista.
- Kartika, DharsonoSony. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Noor, Abdillah Felayati. 2016. “Desain Tas Punggung Dengan Material Berbasis Olahan Bambu”, *Laporan Tugas Akhir*, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Nurhadiat, Dedi. 2004. *Seni Rupa*, Jakarta; PT. Grasindo.
- Susanto, Mike. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Jagad Art Space.
- Zulhelman. 2001. “Konsep Alam Takambang Jadi Guru Dalam Ragam Hias Minangkabau”, *Tesis*, Universitas Gajah Mada.